PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI MELALUI LKPD BERTINGKAT UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN SIKAP TANGGUNG JAWAB MURID SDM ALAM SURYA MENTARI SURAKARTA

Alfiah Sri Murni Wulandari[1], Alviana Metasari[2], Farhati Salsabila[3], Almuntaqo Zainuddin[4], Budi Iriyanti[5]
[1-,4]Pendidkan Profesi Guru, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta
[5]SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari Surakarta
[1]alfiahwulan777@gmail.com, [2]alvianameta313@gmail.com,
[3]farhatisalsabila73@gmail.com, [4]az123@ums.ac.id, [5]budiiriyanti13@gmail.com

ABSTRACT

This study was motivated by differences in learning readiness and learning pace among third-grade students at SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari, while learning activities were still provided uniformly. This condition caused some students to complete tasks more quickly, whereas others required more assistance. The study aimed to describe the implementation of differentiated learning through tiered student worksheets and to examine changes in students' learning engagement and responsibility. Classroom action research was conducted using the Kemmis and McTaggart model in two cycles. Data were collected through observations, interviews, and documentation. The findings show that improvements in the second cycle, including the use of two worksheet levels, restricted textbook use, and a 15-minute time limit, make students more focused, actively engaged in discussions, and more responsible in completing tasks. Thus, differentiated learning through tiered student worksheets provides an alternative for accommodating differences in students' learning readiness.

Keywords: *differentiated learning, tiered worksheets, learning engagement, student responsibility, elementary school*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perbedaan kesiapan dan kecepatan belajar murid kelas IIIA SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari, dimana aktivitas pembelajaran masih diberikan secara seragam. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian murid menyelesaikan tugas lebih cepat, sementara murid lainnya memerlukan pendampingan lebih lama. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan pembelajaran berdiferensiasi melalui lembar kerja peserta didik bertingkat serta perubahan keaktifan dan sikap tanggung jawab murid. Penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas model Kemmis dan McTaggart dalam dua siklus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbaikan pada siklus kedua melalui penggunaan dua tingkat lembar kerja, pembatasan penggunaan buku, dan waktu pengerjaan 15 menit membuat murid lebih fokus, aktif berdiskusi, mampu memanfaatkan waktu,

dan bertanggung jawab menyelesaikan tugas. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi melalui lembar kerja bertingkat dapat menjadi alternatif untuk mengakomodasi perbedaan kesiapan belajar murid.

Kata Kunci: Pembelajaran berdiferensiasi, LKPD bertingkat, keaktifan, tanggung jawab, sekolah dasar.

A. Pendahuluan

Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan pendidikan yang menekankan pembelajaran berpusat pada murid dengan memperhatikan keberagaman karakteristik, minat, serta kesiapan belajar. Salah satu pendekatan yang sejalan dengan prinsip tersebut adalah pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan strategi pembelajaran yang dirancang, dilaksanakan, dan dievaluasi dengan menyesuaikan kebutuhan setiap murid berdasarkan kesiapan belajar (readiness), minat belajar (learning interest), serta profil belajar (learning profiles) (Marantika et al. 2023). Melalui pendekatan ini, guru berupaya memenuhi kebutuhan belajar individu dengan menyesuaikan metode, materi, serta bentuk penilaian berdasarkan perbedaan kemampuan, minat, dan gaya belajar murid (Furoidah, Egar, and Andri 2026).

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dilakukan melalui tiga aspek utama, yaitu diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk. Ketiga aspek tersebut memberikan kesempatan kepada murid untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna sesuai dengan karakteristik dan profil belajar masing-masing (Wardani et al. 2023). Pembelajaran berdiferensiasi dinilai mampu meningkatkan motivasi, kreativitas, serta hasil belajar karena memberikan kesempatan kepada setiap murid untuk belajar sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya. Selain itu, pendekatan ini juga berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan efektif (Qibtiyah and Ahmadi 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya berkaitan dengan pencapaian hasil belajar, tetapi juga dengan bagaimana murid terlibat dan menjalankan perannya selama proses pembelajaran.

Keterlibatan murid dalam proses pembelajaran dapat dilihat melalui keaktifan dan sikap tanggung jawab yang ditunjukkan selama kegiatan belajar. Keaktifan belajar terlihat dari keterlibatan murid secara fisik maupun mental dalam proses pembelajaran, seperti memperhatikan, bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, mengerjakan tugas, dan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan antusias (Murni 2021). Sementara itu, tanggung jawab dapat terlihat melalui kesediaan murid melaksanakan kewajiban, menyelesaikan tugas, mematuhi kesepakatan pembelajaran, serta menjalankan tugas secara mandiri (Septiadevana, Triani, and Oktaviani 2024). Oleh karena itu, pembelajaran yang mampu menyesuaikan kebutuhan belajar murid sekaligus memberikan ruang untuk berpartisipasi dan menyelesaikan tugas secara mandiri diperlukan untuk mendukung perkembangan kedua aspek tersebut.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhikmah, Nurfaizah, dan Agustina (2024) menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan kemampuan literasi murid melalui penyesuaian kegiatan belajar berdasarkan kebutuhan, minat, dan gaya belajar masing-masing. pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan kemampuan literasi murid melalui penyesuaian kegiatan belajar yang mempertimbangkan kebutuhan, minat, dan gaya belajar masing-masing. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Farid et al. (2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat mengakomodasi perbedaan kemampuan murid sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan berpusat pada murid. Penerapan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada murid untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar juga turut mendorong peningkatan keaktifan mereka.

Meskipun memiliki berbagai keunggulan, implementasi pembelajaran berdiferensiasi di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan. Guru kerap mengalami kesulitan dalam merancang pembelajaran yang mampu mengakomodasi perbedaan

kemampuan, minat, serta kebutuhan belajar murid secara maksimal. Keterbatasan media atau perangkat pembelajaran yang mendukung pelaksanaan diferensiasi juga menjadi salah satu hambatan dalam penerapannya (Supriana, Liliani, and Luthfia 2024). Apabila perbedaan kesiapan belajar tidak diikuti dengan pemberian aktivitas yang sesuai, pembelajaran dapat kembali berlangsung secara seragam. Kondisi tersebut berpotensi menyebabkan murid yang memiliki kemampuan lebih cepat kehilangan tantangan belajar, sedangkan murid yang membutuhkan waktu lebih lama mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas. Dengan demikian, diperlukan perangkat pembelajaran yang dapat memberikan aktivitas sesuai dengan tingkat kesiapan murid tanpa menghilangkan tujuan pembelajaran yang sama.

Kondisi tersebut ditemukan dalam hasil observasi pembelajaran di kelas III SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari. Pada saat observasi, pembelajaran belum menerapkan pendekatan berdiferensiasi sehingga seluruh murid memperoleh aktivitas belajar yang sama. Padahal, ditemukan adanya perbedaan kesiapan dan kecepatan belajar antar murid. Sebagian murid mampu memahami materi dan menyelesaikan tugas lebih cepat, sedangkan sebagian lainnya membutuhkan waktu yang lebih lama. Akibatnya, murid yang telah menyelesaikan tugas lebih awal tidak memiliki aktivitas belajar lanjutan yang sesuai dengan kemampuannya sehingga cenderung berbicara dengan teman atau melakukan aktivitas lain di luar pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara keberagaman kesiapan belajar murid dengan pembelajaran yang masih diberikan secara seragam, yang kemudian berdampak pada keaktifan dan sikap tanggung jawab murid selama proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang disusun berdasarkan kesiapan belajar murid. Salah satu perangkat yang dapat digunakan adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). LKPD merupakan bahan ajar yang dirancang secara sistematis untuk memfasilitasi murid dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran

melalui petunjuk, aktivitas, dan tugas yang terarah (Dikta, Lasmawan, and Arnyana 2021). LKPD juga dapat membantu murid memahami materi dan mencapai kompetensi pembelajaran karena aktivitas di dalamnya disusun secara sistematis (Novrian et al. 2025). Penggunaan LKPD memberikan kesempatan kepada murid untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat mendukung peningkatan keaktifan belajar (Julita et al. 2023). Dalam pembelajaran berdiferensiasi, LKPD dapat disesuaikan dengan kesiapan, minat, dan profil belajar murid, sehingga setiap murid memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhannya. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan LKPD bertingkat, yaitu perangkat pembelajaran yang disusun berdasarkan kesiapan belajar murid, yang diharapkan dapat berkontribusi terhadap peningkatan keaktifan dan tanggung jawab murid selama proses pembelajaran (Dhera et al. 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada penerapan pembelajaran berdiferensiasi melalui penggunaan LKPD bertingkat untuk meningkatkan keaktifan dan sikap tanggung jawab murid kelas III di SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penerapan pembelajaran berdiferensiasi melalui LKPD bertingkat serta mengetahui peningkatan keaktifan dan sikap tanggung jawab murid setelah tindakan dilaksanakan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif perangkat pembelajaran yang mampu mengakomodasi perbedaan kesiapan belajar murid, sekaligus menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, mandiri, dan bertanggung jawab.

B. Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari yang dilaksanakan dua kali yaitu siklus 1 pada tanggal 18 Mei 2026 dan siklus 2 pada tanggal 21 Mei 2026, dengan subjek penelitian yaitu murid kelas 3A. Objek penelitian merupakan masalah yang dibicarakan dalam penelitian, meliputi: LKPD Bertingkat, Keaktifan Murid dalam pembelajaran, dan Sikap Bertanggung Jawab.

Penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan

McTaggart yang terdiri dari Pra Siklus, Siklus 1, dan Siklus 2. Model ini dipilih karena bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran secara bertahap melalui tindakan yang dilakukan dalam beberapa siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu (1) perencanaan *(planning)*, (2) pelaksanaan tindakan *(acting)*, (3) observasi *(observing)*, dan (4) refleksi *(reflecting)*. Hasil refleksi pada setiap siklus digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya.

Penelitian ini difokuskan pada penerapan LKPD bertingkat sebagai sarana implementasi pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan keaktifan dan sikap tanggung jawab murid di SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari. Dalam setiap siklus, murid dibagi menjadi 3 kelompok secara homogen sesuai dengan kesiapan belajar murid. Setiap kelompok mendapatkan LKPD dengan tingkat kesulitan yang berbeda. Pada tingkat 1, LKPD diberikan dengan tingkat kesulitan yang relatif mudah, LKPD tingkat 2 dengan tingkat yang sedikit sulit, dan LKPD tingkat 3 dengan tingkat kesulitan yang lebih sulit.

Validasi data dilakukan menggunakan triangulasi teknik yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi hasil pengerjaan LKPD yang difokuskan pada LKPD bertingkat sebagai sarana implementasi pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan keaktifan dan sikap tanggung jawab murid di SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilaksanakan pada kegiatan Pra Siklus, Siklus 1, dan Siklus 2, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Pelaksanaan pra siklus dilakukan sebelum penerapan tindakan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui kondisi awal pembelajaran di kelas III A. Pada tahap ini, peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagaimana proses pembelajaran yang biasa dilakukan. Berdasarkan hasil pengamatan, kegiatan pembelajaran belum berlangsung secara kondusif. Hal tersebut terlihat dari masih banyaknya murid yang bermain sendiri dan mengobrol dengan teman selama proses pembelajaran

berlangsung sehingga mengganggu konsentrasi murid lainnya. Adanya kondisi tersebut dapat menunjukkan bahwa pengelolaan guru pada saat kegiatan pembelajaran perlu dalam memperhatikan keberagaman karakteristik serta kebutuhan belajar murid. Rigianti (2023) mengatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah salah satu solusi yang dapat digunakan terhadap masalah keberagaman cara belajar di sekolah dasar, dikarenakan setiap murid itu memiliki kebutuhan belajar yang berbeda sehingga perlu difasilitasi melalui proses pembelajaran yang sesuai.

Kondisi tersebut terutama terlihat ketika murid mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) secara berkelompok. Murid dengan kemampuan akademik yang lebih tinggi cenderung dapat menyelesaikan LKPD lebih cepat dibandingkan murid lainnya. Setelah menyelesaikan tugas, beberapa murid mulai bermain dan mengobrol sehingga mengganggu konsentrasi kelompok yang masih menyelesaikan LKPD. Sementara itu, murid yang memiliki kemampuan akademik lebih rendah membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami instruksi, mengerjakan soal, serta masih memerlukan pendampingan dalam menyelesaikan tugas. Perbedaan tersebutlah yang menunjukkan bahwa kebutuhan belajar murid itu memiliki sifat yang beragam, sehingga penerapan pembelajaran berdiferensi diperlukan untuk menyesuaikan pembelajran dengan karakteriktik serta kebutuhan masing-masing murid (Pebriyanti 2023).

Perbedaan kecepatan dalam menyelesaikan LKPD tersebut salah satunya disebabkan oleh penggunaan LKPD dengan tingkat kesulitan yang sama bagi seluruh murid. LKPD yang memiliki tingkat kesulitan seragam cenderung lebih mudah diselesaikan oleh murid dengan kemampuan akademik tinggi, sedangkan bagi murid yang masih membutuhkan pendampingan, tugas tersebut memerlukan waktu lebih lama untuk dipahami dan diselesaikan. Akibatnya, terdapat waktu tunggu bagi murid yang telah menyelesaikan tugas lebih dahulu. Waktu tersebut belum dimanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran lanjutan sehingga sebagian murid memilih bermain atau mengobrol di luar konteks pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemberian tugas

yang sama pada tingkat LKPD-nya belum sepenuhnya mempertimbangkan kondisi kesiapan murid. Sulistiani et al. (2025) menyatakan bahwa penginmplementasian pembelajaran berbasis diferensi di sekolah dar menegaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi menekankan penyesuaian strategi pembelajaran terhadap kebutuhan dan latar belakang kemampuan murid.

Peneliti telah memberikan teguran dan mengarahkan murid untuk kembali ke tempat duduk masing-masing. Meskipun kondisi kelas menjadi lebih terkendali, murid yang telah menyelesaikan tugas tetap cenderung pasif dan hanya menunggu kelompok lain menyelesaikan LKPD. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang diterapkan belum sepenuhnya mengakomodasi perbedaan kemampuan dan kecepatan belajar murid. Selain itu, situasi tersebut juga menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang dapat memberikan aktivitas belajar yang sesuai dengan kemampuan masing-masing murid sehingga waktu belajar dapat dimanfaatkan secara optimal.

Berdasarkan hasil pengamatan pada tahap pra siklus tersebut, diperlukan adanya tindakan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajar murid. Salah satu upaya yang dilakukan peneliti adalah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi melalui penggunaan LKPD bertingkat. LKPD bertingkat dirancang dengan tingkat kesulitan yang disesuaikan dengan kemampuan murid, sehingga setiap murid memperoleh tugas yang sesuai dengan kebutuhannya. Penerapan strategi tersebut diharapkan dapat memberikan tantangan belajar yang proporsional bagi murid, mengurangi waktu tunggu, serta mendorong murid untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu, pemberian tugas yang sesuai dengan kemampuan diharapkan dapat menumbuhkan sikap tanggung jawab murid dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

Pelaksanaan Siklus 1

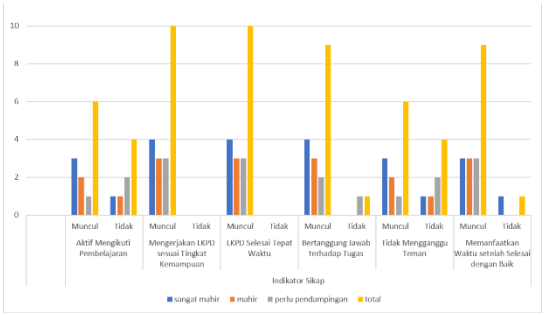
Siklus 1 dilaksanakan pada 17 Mei 2026 dengan alokasi waktu 60 menit. Dimulai dengan merancang LKPD, dilanjutkan dengan melaksanakan pembelajaran dan pemberian LKPD bertingkat,

observasi, dan diakhiri refleksi. LKPD dirancang dengan memperhatikan tingkat kesulitan yang berbeda.

Pelaksanaan siklus 1 diawali dengan pembukaan, dilanjutkan penyampaian materi, kemudian pemberian LKPD bertingkat untuk setiap kelompok. Setiap kelompok diberikan LKPD tingkat 1. Kelompok yang telah menyelesaikan LKPD tingkat 1 kemudian diberikan LKPD tingkat 2, dilanjutkan lagi dengan pemberian LKPD tingkat 3.

Hasil observasi pada siklus 1 menunjukkan bahwa masih banyak murid yang ramai dan mengganggu temannya yang belum selesai mengerjakan LKPD. Hal tersebut dikarenakan murid diperbolehkan untuk membuka buku saat mengerjakan LKPD, sehingga soal yang dikerjakan menjadi lebih mudah dan cepat untuk diselesaikan. Kondisi tersebut menyebabkan kelompok dengan kemampuan sangat mahir dan mahir cenderung menyelesaikan seluruh tingkatan LKPD dengan lebih cepat dibandingkan kelompok yang lain. Selain itu, dikarenakan waktu pengerjaan LKPD tidak dibatasi, sehingga murid yang merasa sudah selesai mengerjakan LKPD cenderung berbicara, bermain, dan mengganggu teman yang masih menyelesaikan LKPD.

Diagram 1. Interval Peningkatan Penggunaan LKPD Bertingkat Siklus 1



Penggunaan LKPD bertingkat pada siklus I menunjukkan bahwa keaktifan dan sikap tanggung jawab murid dalam menyelesaikan tugas kelompok masih belum optimal. Kelompok dengan kemampuan sangat mahir dan mahir cenderung menyelesaikan LKPD lebih cepat dibandingkan kelompok lainnya. Kondisi tersebut menyebabkan beberapa murid memiliki waktu luang setelah menyelesaikan tugas, yang kemudian digunakan untuk berbicara, bermain, atau mengganggu murid dari kelompok lain yang masih mengerjakan LKPD. Hal ini menunjukkan bahwa adanya batasan waktu dan keterlibatan murid dalam proses pengerjaan LKPD masih perlu ditingkatkan.

Hasil refleksi siklus I menunjukkan terdapat beberapa hambatan dalam penerapan LKPD bertingkat. Murid masih diperbolehkan membuka buku selama mengerjakan LKPD sehingga soal relatif lebih mudah diselesaikan oleh kelompok dengan kemampuan lebih tinggi. Selain itu, tidak adanya batas waktu pengerjaan menyebabkan murid yang telah menyelesaikan tugas lebih awal menjadi kurang terarah dalam memanfaatkan waktu luang. Kondisi tersebut berdampak pada munculnya perilaku berbicara, bermain, dan mengganggu teman yang masih menyelesaikan tugas. Dengan demikian, diperlukan perbaikan pada pengelolaan waktu dan pemberian aktivitas lanjutan agar murid tetap aktif dan bertanggung jawab selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, tindakan perbaikan pada siklus II dilakukan dengan menetapkan batas waktu pengerjaan LKPD selama 15 menit. Guru menyampaikan batas waktu dan aturan pengerjaan sebelum kegiatan dimulai serta mengingatkan murid untuk menggunakan waktu secara efektif. Setelah waktu 15 menit berakhir, seluruh kelompok diwajibkan mengumpulkan hasil pengerjaan LKPD. Bagi kelompok yang menyelesaikan tugas lebih cepat, guru memberikan LKPD lanjutan agar waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan secara produktif. Guru juga meningkatkan pendampingan dan pengawasan selama kegiatan berlangsung untuk menjaga fokus, keaktifan, dan tanggung jawab murid.

Tindakan perbaikan tersebut diharapkan dapat mengurangi waktu luang yang tidak produktif, mencegah murid mengganggu kelompok lain, dan mendorong setiap murid untuk lebih aktif dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompok. Dengan demikian, penggunaan LKPD bertingkat tidak hanya berfungsi sebagai bentuk pembelajaran berdiferensiasi, tetapi juga dapat mendukung peningkatan keaktifan dan sikap tanggung jawab murid dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan Siklus 2

Pelaksanaan siklus 2 dilakukan pada tanggal 21 Mei 2026 sebagai tindak lanjut dari hasil refleksi pada siklus 1. Perbaikan pada siklus 2 dilakukan berdasarkan hambatan yang ditemukan pada siklus sebelumnya, terutama terkait penggunaan waktu yang belum

optimal, murid yang masih diperbolehkan membuka buku saat mengerjakan LKPD, serta masih adanya murid yang bermain dan mengganggu kelompok lain setelah menyelesaikan tugas. Oleh karena itu, pada siklus 2 dilakukan beberapa perbaikan, yaitu mengurangi jumlah tingkatan LKPD menjadi dua tingkat, tidak memperbolehkan murid membuka buku selama mengerjakan LKPD, serta memberikan batas waktu pengerjaan selama 15 menit.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 2 diawali dengan kegiatan pembukaan dan penyampaian materi. Setelah itu, murid diarahkan untuk mengerjakan LKPD bertingkat sesuai dengan kelompok kemampuan masing-masing. Berbeda dengan siklus 1 yang menggunakan tiga tingkat LKPD, pada siklus 2 hanya digunakan dua tingkat LKPD agar tugas dapat diselesaikan secara lebih terarah dalam waktu yang tersedia. Murid juga diberikan batas waktu selama 15 menit untuk menyelesaikan LKPD dan tidak diperbolehkan membuka buku. Ketentuan tersebut diterapkan agar murid lebih fokus dalam berdiskusi, memanfaatkan waktu secara maksimal, serta bertanggung jawab terhadap tugas kelompok yang diberikan.

Berdasarkan hasil observasi dan pelaksanaan siklus 2, dapat dilihat adanya perubahan yang lebih baik dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Murid terlihat lebih fokus dalam mengerjakan LKPD dan menggunakan waktu yang telah disediakan untuk berdiskusi serta menyelesaikan tugas. Kondisi kelas juga menjadi lebih kondusif karena murid tidak memiliki banyak waktu untuk bermain atau mengganggu kelompok lain. Adanya batas waktu membuat murid terdorong untuk segera menyelesaikan tugas dan membagi tanggung jawab dalam kelompok.

Hasil pengerjaan LKPD menunjukkan bahwa kelompok dengan kategori sangat mahir mampu menyelesaikan dua tahap LKPD sampai selesai dalam waktu yang telah ditentukan. Kelompok dengan kategori mahir mampu menyelesaikan LKPD tahap 1 dan mulai mengerjakan tahap 2, meskipun belum dapat menyelesaikannya secara keseluruhan. Sementara itu, kelompok dengan kategori kurang mahir mampu menyelesaikan LKPD tahap 1 sampai selesai. Hasil tersebut

menunjukkan bahwa pemberian LKPD bertingkat memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mengerjakan tugas sesuai dengan kemampuan dan kecepatan belajarnya. Selain terlihat dari hasil pengerjaan LKPD, peningkatan juga tampak pada keaktifan dan tanggung jawab murid selama proses pembelajaran. Murid lebih terlibat dalam diskusi kelompok, berusaha menyelesaikan tugas sebelum batas waktu berakhir, serta mulai menunjukkan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Pembatasan penggunaan buku dan pemberian waktu pengerjaan juga membuat murid lebih mengandalkan hasil pemahaman dan kerja sama kelompok dalam menyelesaikan LKPD.

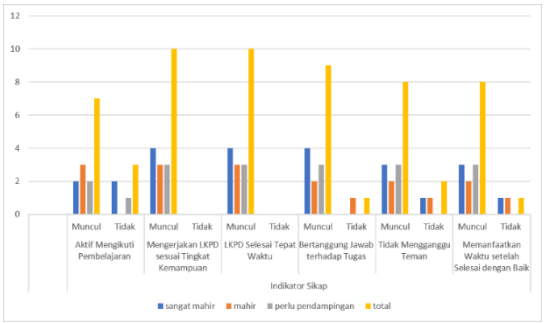


Diagram 2. Interval Peningkatan Penggunaan LKPD Bertingkat Siklus 2

Dengan demikian, perbaikan yang dilakukan pada siklus 2 mampu mengatasi beberapa hambatan yang ditemukan pada pra siklus dan siklus 1. Penggunaan LKPD bertingkat yang disertai dengan pembatasan waktu dan aturan pengerjaan membuat proses pembelajaran menjadi lebih terarah. Setiap kelompok dapat mengerjakan tugas sesuai dengan tingkat kemampuannya, sementara waktu pembelajaran dapat dimanfaatkan secara lebih optimal. Hasil observasi pada Siklus 2 selanjutnya menjadi dasar dalam melihat adanya peningkatan keaktifan dan sikap tanggung jawab murid setelah penerapan LKPD bertingkat.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi melalui penggunaan LKPD bertingkat dapat membantu menciptakan proses pembelajaran yang lebih sesuai dengan perbedaan kesiapan dan kecepatan belajar murid kelas IIIA SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari. Pada tahap pra siklus, pembelajaran masih menggunakan aktivitas yang sama bagi seluruh murid sehingga terdapat perbedaan kecepatan dalam menyelesaikan tugas. Murid yang

lebih cepat menyelesaikan LKPD cenderung memiliki waktu tunggu dan melakukan aktivitas di luar pembelajaran, sedangkan murid yang membutuhkan waktu lebih lama masih memerlukan pendampingan dalam memahami dan menyelesaikan tugas.

Penerapan LKPD bertingkat pada siklus 1 mulai memberikan kesempatan kepada murid untuk mengerjakan tugas berdasarkan tingkat kemampuan masing-masing. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala, terutama karena waktu pengerjaan belum dibatasi dan murid masih diperbolehkan membuka buku sehingga sebagian murid dapat menyelesaikan tugas lebih cepat dan kemudian cenderung bermain atau mengganggu kelompok lain. Hasil refleksi siklus 1 kemudian digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan pada siklus 2.

Pada siklus 2, penerapan LKPD bertingkat diperbaiki dengan mengurangi tingkatan LKPD menjadi dua tingkat, membatasi penggunaan buku, serta memberikan batas waktu pengerjaan selama 15 menit. Perbaikan tersebut membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih terarah dan kondusif. Murid terlihat lebih fokus dalam berdiskusi, memanfaatkan waktu yang tersedia, serta berusaha menyelesaikan tugas sesuai dengan kemampuan kelompoknya. Setiap kelompok juga dapat menyelesaikan LKPD sesuai dengan tingkat kemampuan dan kecepatan belajarnya.

Penerapan LKPD bertingkat juga menunjukkan perubahan positif pada keaktifan dan sikap tanggung jawab murid. Murid lebih terlibat dalam diskusi kelompok, berusaha menyelesaikan tugas sebelum batas waktu berakhir, serta menunjukkan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi melalui LKPD bertingkat, yang didukung dengan pengaturan waktu dan aturan pengerjaan yang jelas, dapat menjadi salah satu alternatif dalam mengakomodasi keberagaman kesiapan belajar murid sekaligus mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih aktif, terarah, dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

Dhera, Maria Magdalena, Edeltrudis Ti, Yosefina Uge Lawe, and M. Ignasia S. Sego. 2024. “Analisis Kebutuhan Siswa Serta Kesiapan Belajar Siswa Melalui Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Pada Siswa.”

(4):1–9.

Dikta, P. G. A., I. W. Lasmawan, and I. B. P. Arnyana. 2021. "BERORIENTASI TRI HITA KARANA PADA KELAS V SEKOLAH DASAR Program Studi Pendidikan Dasar Universitas Pendidikan Ganesha." 5(2):312–23.

Farid, Ilham, Reka Yulianti, Amin Hasan, and Tatu Hilaiyah. 2022. "Strategi Pembelajaran Diferensiasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar." 4:11177–82.

Furoidah, Aniq Jihan, Ngasbun Egar, and Aryo Andri. 2026. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar." 7(3):2341–47.

Julita, Puji Hartono, Ahmad Syarifuddin, Yonarlianto Tembang, Minuk Riyana, and Retno Wuri Sulistyowati. 2023. "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Berbantuan Media LKPD Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran IPA." 4(1):73–81.

Marantika, Juliaans E. R., Jolanda Tomasouw, Eldaa C. Wenno, Program Studi, Pendidikan Bahasa, and Universitas Pattimura. 2023. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Di Kelas." 2(April):1–8.

Murni, Neli Fitra. 2021. "UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN." *Science, Engineering, Education, and Development Studies (SEEDS): Conference Series* 5(1):7–11.

Novrian, David Saldomi, Dian Eka, Chandra Wardhana, and Muhammad Arifin. 2025. "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Menulis Teks Tanggapan Kelas VII SMP." 9(1):16–26.

Nurhikmah, Nurfaizah, and Agustina. 2024. "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Kelas III SDN 51 Sumarambu." 577–86.

Pebriyanti, Diantika. 2023. "Pengaruh Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pemenuhan Kebutuhan Belajar Peserta Didik Tingkat Sekolah Dasar." 05(1):89–96.

Qibtiyah, Mariyatul, and Anas Ahmadi. 2024. "LITERATUR REVIEW: PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI SEBAGAI ALTERNATIF PENDEKATAN YANG EFEKTIF." 9(2):594–603.

Rigianti, Henry Aditia. 2023. "THE CONCEPT OF DIFFERENTIATED LEARNING: ELEMENTARY SCHOOL LEARNING DIVERSITY SOLUTION." 7(March):285–98.

Septiadevana, Riski, Lia Triani, and Melina Oktaviani. 2024. "Karakter Mandiri, Disiplin Dan Tanggung Jawab Untuk Siswa Sekolah Dasar." 8(5):4238–48.

Sulistiani, Erna, Fathur Rokhman, Suwito Eko Pramono, Bambang Subali, and Nuni Widiarti. 2025. "Analysis of Differentiated Learning Implementation in Elementary Schools during the 2020-2024 Period." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 12(1):139–56.

Supriana, Edi, Novia Tita Liliani, and Rifda Zulfa Luthfia. 2024. "TANTANGAN IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI : SEBUAH STUDI LITERATUR." 4(5). doi:10.17977/um065.v4.i5.2024.9.

Wardani, Kirana, Puguh Darmawan, Universitas Negeri Malang, Departemen Matematika, and Universitas Negeri Malang. 2023. "PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI SEBAGAI." (2024):165–71. doi:10.21776/ub.jcerdik.2023.003.02.07.